

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) adalah kondisi medis di mana isi lambung, termasuk asam, kembali naik ke esofagus, menyebabkan gejala seperti nyeri dada atau heartburn. GERD dapat dikategorikan menjadi dua jenis: GERD erosif, yang ditandai dengan kerusakan pada mukosa esofagus, dan *Non-Erosive Reflux Disease (NERD)*, yang tidak menunjukkan kerusakan tersebut saat pemeriksaan endoskopi (Radjamin et al., 2019).

Penyakit *Gastroesophageal Reflux Disease (GERD)* menyerang 25 - 40% di seluruh dunia dengan prevalensi yang terus meningkat, terutama di negara berkembang yang mencapai 8 - 19% yang disebabkan oleh pilihan gaya hidup yang tidak sehat Singh et al.,(2023). Prevalensi GERD di Indonesia pada tahun 2017 didapatkan sebesar 13,3% Florentina,(2017), prevalensi ini terus meningkat di Indonesia sebesar 49% pada tahun 2018 Darnindro et al., (2020).

Pada fenomena gejala *GERD* ini tidak hanya merusak atau mengganggu kesejahteraan fisik, tetapi juga berdampak pada kualitas hidup. Banyaknya pasien yang menderita insomnia, kecemasan, dan depresi akibat dari *GERD* (Suherman et al., 2021).

Kualitas hidup memiliki konsep yang cukup kompleks dan multidimensi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesehatan, psikologi, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kualitas hidup dan faktor - faktor yang memengaruhinya sangat penting untuk merancang intervensi yang efektif untuk meningkatkan keselamatan individu, serta untuk mengembangkan strategi yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pada berbagai populasi. Gaya hidup yang baik akan jauh lebih berkontribusi pada kesehatan,

tetapi gaya hidup yang buruk dapat memperburuk kesehatan dan meningkatkan risiko penyakit. Akibatnya sangat penting bagi penyedia layanan kesehatan untuk tidak hanya fokus pada kesehatan fisik, tetapi juga pada faktor - faktor yang memengaruhi kualitas hidup pasien selama perawatan (Alzahrani et al., 2023).

Pada penelitian Iqbal et al., (2024) *GERD* berdampak negatif mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Gejala seperti regurgitasi, sakit maag, dan rasa nyeri pada dada dapat mempengaruhi produktivitas sehari-hari. Penderita sakit maag sering kali terserang pada malam hari yang mengakibatkan penurunan kualitas tidur dan menyebabkan kelelahan di siang hari. Gangguan tidur ini merupakan akibat dari disfungsi psikologis dan emosional. Dampak pola hidup yang kurang sehat seperti merokok, meminum alkohol, dan makan makanan berlemak dapat menyebabkan perkembangan *GERD*, mengonsumsi pedas dan asam juga dapat meningkatkan frekuensi refluks. Di sisi lain obesitas juga dapat meningkatkan ketegangan intra-abdomen dan menyebabkan refluks lambung lebih sering terjadi. Oleh karena itu, bisa dinilai bahwa dari faktor tersebut bisa meningkatkan *gerd* dan menurunkan kualitas hidup penyakit *gerd* menjadi lebih buruk. Hal ini bisa menjadi sesuatu yang kurang baik dikemudian hari bagi seseorang yang terindikasi penyakit *gerd*, maka perlunya penelitian untuk melihat gambaran kualitas hidup penyakit *gerd* terutama pada Kabupaten Bekasi.

Pada penelitian Alshammari et al. (2020) yang menggunakan kuesioner *GERD-HRQL* menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien *GERD* dipengaruhi secara signifikan oleh bertambahnya usia dan tingginya indeks massa tubuh, sementara faktor lain seperti jenis kelamin, pendapatan, kebiasaan merokok, diet berlemak tinggi, dan penyakit lain tidak berkontribusi signifikan. Kuesioner *GERD-HRQL* berfokus pada pengukuran tingkat keparahan gejala *GERD* yang spesifik, berbeda dengan kuesioner generik seperti *EQ-5D-5L* yang mengukur kualitas hidup secara lebih luas. Maka dari itu, perbandingan hasil penelitian ini dengan pengukuran menggunakan *EQ-5D-5L* dapat

memberikan pemahaman tentang pengaruh *GERD* pada kualitas hidup, dari gejala tertentu hingga kualitas hidup secara keseluruhan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran karakteristik masyarakat yang bergejala *GERD* di wilayah Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimanakah gambaran kualitas hidup pada masyarakat yang bergejala *GERD* di wilayah Kabupaten Bekasi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran karakteristik masyarakat yang bergejala *GERD* di wilayah Kabupaten Bekasi.
2. Mengetahui gambaran kualitas hidup pada masyarakat yang bergejala *GERD* di wilayah Kabupaten Bekasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Bagi Masyarakat

Penelitian ini membantu responden yang mengalami *GERD* dalam memahami dampak penyakit terhadap kualitas hidup mereka dan penyebabnya. Dengan informasi ini, responden dapat mengelola gejala mereka dengan lebih baik melalui perubahan gaya hidup dan kepatuhan terhadap pengobatan.